

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Angka kejadian preeklampsia di RSUD Wates Kulon Progo tahun 2013-2014 terbanyak adalah PEB yaitu 54 (74,0%). Kejadian PEB di RSUD Wates Kulon Progo mengalami peningkatan yaitu dari 26 orang (72,2%) pada tahun 2013 menjadi 28 orang (75,7%) pada tahun 2014.
2. Kejadian preeklampsia berdasarkan pendidikan di RSUD Wates Kulon Progo tahun 2013-2014 terbanyak adalah pada tingkat pendidikan SLTA yaitu 43 (58,9%). Karakteristik tingkat pendidikan SLTA di RSUD Wates Kulon Progo mengalami peningkatan yaitu dari 18 (50,0%) pada tahun 2013 menjadi 25 (67,7%) pada tahun 2014.
3. Kejadian preeklampsia berdasarkan usia di RSUD Wates Kulon Progo tahun 2013-2014 terbanyak adalah pada usia 20-35 tahun yaitu 46 (63%). Karakteristik usia 20-35 tahun di RSUD Wates Kulon Progo mengalami peningkatan yaitu dari 22 (61,1%) pada tahun 2013 menjadi 24 (64,9%) pada tahun 2014.
4. Kejadian preeklampsia berdasarkan gravida di RSUD Wates Kulon Progo tahun 2013-2014 terbanyak adalah pada multigravida yaitu 48 (65,8%). Karakteristik multigravida di RSUD Wates Kulon Progo mengalami penurunan yaitu dari 25 (69,4%) pada tahun 2013 menjadi 23 (62,2%) pada tahun 2014.

5. Kejadian preeklampsia berdasarkan protein urin di RSUD Wates Kulon Progo tahun 2013-2014 terbanyak adalah pada  $\geq+2$  yaitu 55 (75,3%). Karakteristik protein urin  $\geq+2$  di RSUD Wates Kulon Progo mengalami peningkatan yaitu dari 27 (75,0%) pada tahun 2013 menjadi 28 (75,7%) pada tahun 2014.
6. Kejadian preeklampsia berdasarkan pekerjaan tertinggi di RSUD Wates Kulon Progo tahun 2013-2014 terbanyak adalah pada penderita yang tidak bekerja yaitu 29 (39,7%). Karakteristik tidak bekerja di RSUD Wates Kulon Progo mengalami penurunan yaitu dari 19 (52,8%) pada tahun 2013 menjadi 10 (27,0%) pada tahun 2014.
7. Kejadian preeklampsia berdasarkan riwayat preeklampsia tertinggi di RSUD Wates Kulon Progo tahun 2013-2014 terbanyak adalah pada tidak ada riwayat preeklampsia yaitu sebanyak 38 (52,1%). Karakteristik tidak ada riwayat preeklampsia di RSUD Wates Kulon Progo mengalami peningkatan yaitu dari 19 (52,8%) pada tahun 2013 menjadi 21 (56,8%) pada tahun 2014.

## B. Saran

Dari kesimpulan diatas beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Bagi mahasiswa Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta  
Diharapkan dapat menambah bahan bacaan bagi mahasiswa kebidanan dan keperawatan tentang kejadian preeklampsia pada ibu hamil.
2. Bagi Tenaga Kesehatan Bidan di ruang poli kandungan, ruang kenanga, dan ruang bersalin RSUD Wates Kulon Progo  
Diharapkan agar lebih meningkatkan mutu dan kualitas pelayanan kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi, misalnya mengadakan program-program khusus bagi ibu hamil preeklampsia misalnya mengadakan pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan protein urin secara rutin.
3. Bagi Peneliti Lain  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk peneliti selanjutnya dan mengkaji lebih dalam tentang faktor resiko yang mempengaruhi preeklampsia lainnya seperti riwayat kehamilan ganda, riwayat preeklampsia keluarga, riwayat DM, dan menggunakan data primer sehingga lebih menguatkan dalam menggambarkan kejadian preeklampsia.